

PERANCANGAN ULANG PANTI SOSIAL TRESNA WREDHA BUDI PERTIWI BANDUNG

Ria Ardilla – Tita Cardiah, ST., MT

Prodi S1 Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom

Jl. Telekomunikasi No.1 Ters. Buah Batu, Bandung

riaardilla@student.telkomuniversity.co.id

titacardiah@telkomuniversity.co.id

ABSTRACT

Panti wredha or nursing home is a place that watching over and give attention to elderly, in general the nursing home is also called an elderly home. The purpose of this design is to design a nursing home that is able to pay attention on comfortness and security, based on the physical limitations of the elderly, and pay attention to the psychological aspects and behavior of the elderly in order to increase life motivation and pleasure while in the nursing home. The data collection process for this design was obtained based on several methods, first by a field survey on objects of nursing homes and several institutions in Bandung as objects of comparative studies. Secondly, with the method of interviews with related parties in the nursing home according to their fields. Third, do direct observations to find out the activities carried out by elderly and nursing home employees. And fourth is looking for the literature studies. This design uses a behavioral approach by knowing the types and characteristics of behavior in the elderly. Accordingly, the purpose of the interior design in this nursing home is to increase the motivation of life and pleasure for the elderly while in the nursing home, as well as pay attention to aspects of comfort and safety that adjust to the physical limitations of the elderly.

This design brings the theme "Feeling like Home" which aims to provide a comfortable feeling and familiar place to the elderly, adjusting the function of the nursing home as a residential building for the elderly. Besides that it can create an atmosphere of kinship, togetherness, and intimacy in order to increase the motivation of life and happiness. In addition, for designing facilities that can support the program of elderly activities while in the institution.

Keyword : *nursing home, behavior, interior design.*

ABSTRAK

Panti Wredha ialah tempat untuk pengawasan dan perhatian bagi para lansia, secara umum panti wredha di sebut rumah lanjut usia. Tujuan Perancangan ini untuk merancang sebuah panti wredha yang mampu memperhatikan kenyamanan dan keamanan berdasarkan keterbatasan fisik lansia, serta memperhatikan aspek psikologis dan perilaku lansia guna meningkatkan motivasi hidup serta perasaan senang selama berada di panti. Pengumpulan data untuk perancangan ini diperoleh berdasarkan beberapa metode yaitu pertama dengan cara survey lapangan pada obyek panti dan beberapa panti di Bandung sebagai obyek studi banding. Kedua, metode wawancara dengan pihak-pihak panti wredha sesuai bidangnya. Ketiga melakukan observasi secara langsung untuk mengetahui aktivitas yang dilakukan lansia. Dan keempat adalah dengan mencari studi literatur. Perancangan ini menggunakan pendekatan perilaku dengan mengetahui tipe dan karakteristik perilaku pada lansia. Perancangan ini bisa meningkatkan motivasi hidup dan perasaan senang pada lansia selama berada di panti, serta memperhatikan aspek kenyamanan dan keamanan yang menyesuaikan dengan keterbatasan fisik lansia. Perancangan ini mengangkat tema "Feeling like Home" bertujuan untuk memberi perasaan nyaman dan tempat yang familiar kepada lansia, menyesuaikan dengan fungsi panti sebagai bangunan hunian untuk para lansia. Selain itu dapat menciptakan suasana kekeluargaan, kebersamaan, dan keakraban guna meningkatkan motivasi hidup dan perasaan senang. Selain itu, merancang fasilitas yang dapat menunjang program kegiatan lansia.

Kata kunci: Panti Wredha, Perilaku Lansia, Interior

1. Pendahuluan

Usia lanjut merupakan tahap akhir dari siklus hidup manusia, yaitu bagian dari proses kehidupan yang tidak dapat dihindarkan dan akan di alami oleh setiap orang. Pada tahap ini akan mengalami banyak perubahan baik secara fisik maupun mental, khususnya kemunduran dalam berbagai fungsi dan kemampuan yang pernah dimilikinya (Azizah, 2011). Menurut (Setiadi, 2018) Penduduk lanjut usia yang merupakan bagian dari anggota keluarga dan masyarakat yang semakin bertambah jumlahnya akan membawa dampak terhadap sosial ekonomi baik dalam keluarga, masyarakat, maupun dalam pemerintah dikarenakan peningkatan dalam rasio ketergantungan usia lanjut. Namun, karena masyarakat sekarang dihadapi pada kehidupan modern yang lebih kompleks, banyak memerlukan efisiensi, sifat individualisme yang tinggi serta berkurangnya perhatian kepada lanjut usia yang dapat mempertajam kesenjangan antara kedua generasi tersebut dan menyebabkan peranan yang terisolir bagi orang tua.

Era sekarang ini masyarakat cenderung menganggap bahwa lansia hanya bisa menghabiskan waktu dirumah, menjalani kesehariannya dengan bersantai tanpa melakukan kegiatan apapun. Sedangkan fenomena lain terdapat lansia yang cenderung masih berkeinginan produktif tetap produktif. Berdasarkan data pengumpulan angket diketahui bahwa 57,5 % lansia masih menjalani hidup yang aktif dan produktif. 39,1 % ialah lansia perempuan dan 60,9 % laki-laki. 100% dari lansia yang masih aktif dan produktif mengatakan bahwa mereka senang menjalani kehidupannya saat ini.

Panti Wredha ialah tempat untuk pengawasan dan perhatian untuk para lansia, secara umum panti wredha di sebut juga dengan rumah lanjut usia. Tempat dimana berkumpulnya orang-orang lanjut usia yang baik sukarela ataupun diserahkan oleh pihak keluarga untuk diurus segala keperluannya. Tidak sedikit dari lansia yang berada di panti ialah lansia yang setiap

harinya merasa kesepian karena di tinggalkan oleh keluarga. Panti Sosial Tresna Wredha yang baik tentu memperhatikan fasilitas yang dibutuhkan dan faktor-faktor psikologis pada lansia dan meningkatkan motivasi serta semangat hidup lansia saat tinggal di panti Sosial. Serta memperhatikan kemandirian dan kenyamanan para lansia.

Objek yang diangkat sebagai perancangan ulang yaitu Panti Sosial Tresna Wredha Budi Pertiwi yang berlokasi di Jl. Sancang No.2 Bandung. Diangkatnya Panti Sosial Tresna Wredha Budi Pertiwi sebagai objek perancangan karena Budi Pertiwi termasuk salah satu Panti Sosial Tresna Wredha yang letaknya berada di pinggiran kota Bandung. panti tersebut merupakan salah satu panti sosial tertua di kota Bandung yang telah berdiri sejak tahun 1948 silam.

Panti Sosial Tresna Wredha Budi Pertiwi merupakan panti sosial yang khusus menerima dan merawat wanita lanjut usia yang berasal dari kaum dhuafa, sesuai dengan visi sosial yang menjadi dasar Panti Sosial Tresna Wredha Budi Pertiwi. Setiap lansia yang berada di panti memiliki latar belakang yang berbeda-beda, dan sebagian besar merupakan mantan asisten rumah tangga.

Setelah dilakukannya observasi pada Panti Sosial Tresna Wredha Budi Pertiwi, ternyata terdapat permasalahan-permasalahan antara lain permasalahan pada fasilitas pada interior Panti Sosial Tresna Wredha Budi Pertiwi dimana kurang memperhatikan keselamatan, keterbatasan fisik dan kenyamanan yang dapat berakibat pada psikologi lansia serta menurunkan kebahagiaan dan semangat hidup saat berada di panti.

Untuk itu, diperlukan perubahan fasilitas pada interior Panti Sosial Tresna Wredha Budi Pertiwi dimana mampu memperhatikan nyaman dan keamanan elemen- elemen interior panti yang sesuai dengan antropometri dan ergonomi lansia guna meningkatkan kebahagiaan dan semangat hidup sehingga menunjang kesejahteraan jasmani dan rohani lansia menuju husnul khatimah

Husnul Khotimah adalah sesuatu yang diharapkan atau dimohonkan kepada Allah SWT sebagai seorang mulim. Menyadari segala perbuatan yang salah atau dianggap tidak baik yang pernah dilakukan dengan terus memohon pengampunan kepada Allah SWT. Selain itu, terus melakukan hal-hal yang mendorong ke husnul khatimah dengan berbuat baik dan selalu berpikiran positif.

1.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang Perancangan interior Pantii Sosial Tresna Wredha Budi Pertiwi muncul beberapa permasalahan yang meliputi:

1. Suasana panti yang cenderung membosankan serta dapat berakibat pada psikologis dan menurunnya semangat hidup selama berada di panti.
2. Site bangunan yang berada di kota, dikelilingi dengan kantor pemerintah dan pusat pendidikan serta jalanan yang padat kendaraan.
3. Fasilitas panti yang belum bisa memenuhi program kegiatan panti guna menunjang kesejahteraan dan kesehatan jasmani dan rohani lansia.

1.2 Tujuan Perancangan

Adapun tujuan-tujuan perancangan yaitu :

1. Menciptakan sebuah rancangan desain interior Pantii Sosial Tresna Wredha Budi Pertiwi menjadi hunian yang mampu memperhatikan psikologi dan perilaku lansia guna meningkatkan motivasi hidup serta perasaan senang dengan memperhatikan keterbatasan fisik lansia.
2. Menciptakan sebuah rancangan desain interior Pantii Sosial Tresna Wredha yang mampu memberi fasilitas untuk menunjang kesejahteraan hidup serta kesehatan jasmani dan rohani yang dapat membimbing lansia menuju khusnul khotim.

1.3 Batasan Perancangan

- a. Panti Sosial Tresna Wredha Pertiwi hanya menampung lansia yang masih bisa mandiri.
- b. Lokasi : Jl. Sancang No.2, Burangrang, Lengkong. Kota Bandung.
- c. Lansia perempuan berusia 60 tahun sampai 95 tahun.
- d. Luas bangunan : 1800 m²

2. Kajian Literatur

Panti Wredha ialah sebuah wadah pengawasan dan perhatian untuk para lansia, secara umum panti Wredha juga dapat di sebut rumah lanjut usia. Panti Wredha menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata panti Wredha diartikan sebagai tempat merawat dan menampung. Panti Sosial adalah tempat dimana berkumpulnya orang-orang lanjut usia yang baik secara sukarela ataupun diserahkan oleh pihak keluarga untuk diurus segala keperluannya. Dimana beberapa tempat ini ada yang dikelola oleh pemerintah dan pihak swasta. Dan ini udah merupakan kewajiban Negara untuk menjaga dan memelihara setiap warga negaranya termaksud para lanjut usia sebagaimana tercantum dalam (Andrist, Nicholas, & Karen A, 2006).

Menurut Teori Aktivitas yang dikembangkan oleh Robert J. Havighurts. Kebahagiaan dan kepuasan timbul dari adanya keterlibatan dan penyesuaian diri dalam menghadapi tantangan hidup (Lafisya, 2014). Dengan itu, sebuah Panti Sosial memiliki fungsi antara lain:

- 1) Tempat warga lansia dapat beraktivitas dengan aman.
- 2) Tempat atau wadah warga lansia dirawat dan diberi perhatian
- 3) Tempat warga lansia untuk bertemu dan berkumpul dengan komunitasnya dan mendapatkan

hiburan bersama.

- 4) Sarana pengembangan sosial bagi warga lansia agar tidak merasa kesepian dan ditinggal.

Dalam (Murti, 2013) Tujuan utama Panti Sosial Tresna Wredha adalah untuk menampung manusia lanjut usia dalam kondisi sehat dan mandiri yang tidak memiliki tempat tinggal dan keluarga atau yang memiliki keluarga namun ditinggalkan karena ketidakmampuan keluarga untuk merawat manula. Sesuai dengan permasalahan lansia pada umumnya penyelenggaraan Panti Wredha mempunyai tujuan antara lain:

- 1) Agar terpenuhi kebutuhan hidup lansia
- 2) Agar dihari tuanya dalam keadaan tentram lahir dan batin
- 3) Dapat menjalani proses penuaannya dengan sehat dan mandiri.

3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan penulis pada perancangan Panti Sosial Tresna Wredha Budi Pertiwi Bandung, yaitu :

1. Survey Lapangan
Melakukan survey ke Panti Sosial Tresna Wredha Budi Pertiwi Bandung sebagai obyek perancangan dan mengunjungi beberapa panti di Bandung sebagai studi banding. Survei lapangan tersebut dilakukan untuk mendapatkan informasi lain yang dibutuhkan dalam perancangan. Data survey yang dibutuhkan mencakup foto, aktivitas di Panti Sosial Tresna Wredha, fasilitas dan *flow activity* dalam Panti Sosial Tresna Wredha.
2. Wawancara
Melakukan wawancara dengan pihak pihak terkait dalam Panti Sosial sesuai dengan bidangnya. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai Panti Sosial Tresna Wredha yang di survei.

Informasi seperti jumlah kamar untuk manula, ruang perawatan, sarana, prasarana dan jumlah manula dan staf dapat diketahui dalam wawancara dari pihak Panti Sosial.

3. Observasi
Melakukan observasi untuk mengamati secara langsung tentang aktivitas yang biasa dilakukan manula dan staf Panti Sosial, dan mengamati kondisi fisik bangunan Panti Sosial Tresna Wredha.
4. Studi Literature
Melakukan studi literatur untuk memahami secara mendalam mengenai Panti Sosial Tresna Wredha. Mulai dari jenis, fungsi, sistem dan semua hal yang berhubungan dengan Panti Sosial Tresna Wredha yang akan membantu dalam perancangan interior Panti Sosial Tresna Wredha dari sumber-sumber yang tersedia seperti buku referensi, jurnal, internet dan brosur.

5. Konsep dan Aplikasi Perancangan

Konsep yang dipilih untuk perancangan Panti Sosial Tresna Wredha Budi Pertiwi adalah “Kampung Halaman”. Definisi dari Kampung Halaman berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah daerah atau desa tempat kelahiran. Kampung Halaman identik dengan tempat ternyaman bagi setiap orang, dan menjadi tempat yang paling dirindukan bagi seseorang yang merantau atau telah lama jauh dari kampung halamannya. Kampung Halaman yang masih asri jauh dari hiruk pikuk kota. Sama halnya seperti para lansia yang berada di panti dan merindukan kampung halaman mereka masing-masing. Tema ini diharapkan dapat mengobati rindu akan kampung halaman dan memberikan kenyamanan seperti berada di kampung.

Dalam perancangan Panti Sosial Tresna Wredha Budi Pertiwi Bandung

terdapat ruangan-ruangan sebagai fasilitas untuk digunakan lansia dalam kegiatan sehari-hari, yaitu :



(Gambar 1 Perspektif Ruang Kamar tidur lansia)

Ruang ini didesain bertujuan memiliki efek psikologis kenyamanan, ketenangan, serta aspek keamanan pada lansia melalui material yang tidak asing bagi lansia seperti kayu. Lalu bentuk lengkung yang jelas yaitu bentuk lengkung yang diadaptasi dari bentukan lengkung teras siring untuk bagian headboard dan furniture serta menghindari melukai lansia dengan jika menggunakan sudut-sudut tajam.

Warna hijau diharapkan memberikan efek psikologis pada lansia yaitu menenangkan secara fisik, dapat menimbulkan respons emosional secara simultan dan terus menerus serta berkaitan dengan warna alam.

Lalu penggunaan *Motorized Sit-Stand Table* pada furniture. Bertujuan memudahkan lansia dalam kegiatan sehari-hari.



(Gambar 1 Perspektif Ruang Makan Bersama)

Ruang Makan Bersama didesain memiliki tujuan agar menciptakan keakraban bagi sesama lansia. dengan memiliki sirkulasi melingkar atau memusat, lalu jarak antar

furniture juga dibuat lebar dengan tujuan mempermudah lansia yang menggunakan alat bantu jalan. Desain ceiling menggunakan ceiling rangka kayu agar menciptakan nuansa kampung dianna rumah yang berada di kampung dominan masih menggunakan rangka kayu



(Gambar 1 Perspektif Aula)

Ruang Aula ini didesain untuk memberi semangat dan meningkatkan produktifitas pada lansia, saat melakukan kegiatan keterampilan dan kesenian angklung. Dengan layout yang memusat selain untuk keakraban juga bertujuan agar lansia fokus pada arahan yang diberikan pembimbing dan pelatih.

Pemilihan furniture pada kursi menggunakan material rotan dan anyaman bambu bertujuan agar ringan saat lansia menggeser kursi. Lalu anyaman bambu dipilih untuk memberi kenyamanan saat lansia duduk berlama-lama saat melakukan kegiatan. Dan pemanfaatan pencahayaan alami dengan menggunakan *Glass wall* atau dinding kaca.

6. Kesimpulan

Perancangan Panti Sosial Tresna Wredha Budi Pertiwi Bandung telah selesai di kerjakan. Dengan permasalahan yang terdapat pada panti yaitu kurangnya fasilitas yang dapat mendukung kegiatan lansia serta menurunnya semangat hidup lansia saat berada di panti tersebut. Untuk proses pemecahan masalah tersebut menggunakan pendekatan perilaku lansia yang berada di Panti Sosial Tresna Wredha Budi Pertiwi Bandung dengan tujuan mengetahui apa yang

dibutuhkan lansia dan memenuhi fasilitas yang dapat menunjang produktifitas serta semangat hidup lansia, serta masalah lainnya ialah kurangnya perhatian keselamatan pada setiap ruangan-ruangan yang terdapat di panti yang dapat membahayakan lansia saat melakukan aktifitas. Perancangan ini juga memberikan desain yang aman dan nyaman bagi lansia saat melakukan kegiatan sehari-hari saat berada di panti.

Panti merupakan rumah bagi lansia yang tinggal disana dan karena itu pada perancangan panti menggunakan tema "Feeling like home" yang dapat memberi perasaan nyaman dan berkegiatan seperti halnya saat berada di rumah. Dengan konsep yang dipilih ialah "Kampung Halaman" bertujuan untuk meringankan rasa rindu terhadap kampung halaman yang merupakan tempat ternyaman dan sering menjadi tempat untuk menghabiskan masa-masa tua. Dengan penggunaan material-material alam serta memperhatikan hal-hal mengenai keselamatan dan keamanan lansia. Serta menggunakan desain furniture yang dapat memudahkan lansia terutama untuk lansia yang sebagian besar menghabiskan waktu dikamar dengan memberikan fasilitas yang memadai untuk melakukan aktifitas sehari-hari dengan baik walaupun hanya berada di dalam kamar.

Daftar Pustaka

- Andrist, L. C., Nicholas, P. K., & Karen A. (2006). *A History of Nursing Ideas*. Canada: Jones & Bartlett Learning.
- Azizah. (2011). *Keperawatan Lanjut Usia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Murti, B. (2013). *Desain dan Ukuran Sampel untuk Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif di Bidang Kesehatan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Setiadi, W. F. (2018). *Perancangan Interior Rumah Lanjut Usia di Kabupaten Klaten*. Surakarta: Institut Seni Indonesia Surakarta.